

Analisis karakteristik peserta didik melalui asesmen diagnostik di SD Islam Al Madina Semarang

Eli Handayanti ^{1,*}, Joko Suliyanto ¹, Sukamto ¹, Windyati ²

Universitas PGRI Semarang¹, SDI Al Madina Semarang²

e-mail: elihandayanti051@gmail.com*

ABSTRAK

Kurangnya pemahaman guru dalam mengadaptasi pembelajaran bisa membuat beberapa materi tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Beberapa siswa mungkin juga kurang tertarik aktif dalam pembelajaran, mungkin karena metode pengajaran yang belum sepenuhnya cocok dengan mereka. Asesmen diagnostik sangat penting untuk memahami kebutuhan dan preferensi siswa, namun perlu ditingkatkan agar bisa mengenali karakteristik unik dari setiap siswa dengan lebih baik. Dengan demikian, peneliti melakukan asesmen diagnostik awal untuk mengatasi tantangan di dalam kelas dan memastikan pembelajaran dapat disesuaikan dengan baik dengan kebutuhan siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik peserta didik dengan menggunakan asesmen diagnostik untuk memahami kebutuhan, kecenderungan, dan preferensi siswa kelas 4B di SDI Al Madina Semarang. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai karakteristik peserta didik melalui asesmen diagnostik. Studi ini secara khusus menganalisis berbagai aspek seperti etnik, budaya, minat dan bakat, perkembangan kognitif, gaya belajar, minat belajar, perkembangan sosial emosional peserta didik. Teknik pengumpulan data dan instrumen melalui observasi dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di kelas IVB SD Islam Al Madina Semarang, Berdasarkan teori Piaget tentang tindakan formal, hasil tes diagnostik menunjukkan variasi dalam perkembangan kognitif siswa, dengan 67,85% menunjukkan tingkat perkembangan yang sangat baik. Di sisi sosial-emosional, mayoritas siswa (71,42%) menunjukkan kategori baik dalam mengelola emosi dan interaksi sosial, meskipun 17,85% mengalami tantangan dalam aspek ini. Gaya belajar siswa juga bervariasi, dengan dominasi gaya auditori (67,85%), diikuti oleh visual (25%) dan kinestetik (7,14%). Minat belajar siswa juga menunjukkan tingkat yang signifikan, dengan 64,28% menunjukkan minat tinggi atau sangat tinggi terhadap pembelajaran.

Kata kunci: Karakteristik peserta didik, asesmen diagnostik, gaya belajar

PENDAHULUAN

Sepanjang hidup, manusia selalu terlibat dalam aktivitas pendidikan. Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam berinteraksi dengan anak-anak untuk memandu perkembangan fisik dan spiritual mereka menuju kedewasaan (Hendayani,

2019). Pendidikan adalah upaya yang sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, kemampuan pengendalian diri, karakter yang baik, kecerdasan, moralitas yang tinggi, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Sisdiknas, 2003).

Indonesia, sebagai negara kepulauan, memiliki kekayaan dalam beragam budaya, ras, suku bangsa, kepercayaan, agama, dan bahasa. Keanekaragaman ini tidak menjadi hambatan meskipun terdapat perbedaan-perbedaan. Salah satu contoh keberagaman yang terdapat di Indonesia adalah keberagaman karakteristik individu yang unik pada setiap orang. Perbedaan yang dimiliki setiap individu, merupakan sebuah keunikan tersendiri yang menjadi suatu ciri khas yang melekat pada karakter setiap individu. Keberagaman yang dimiliki setiap individu dapat menumbuhkan pribadi yang dapat dikembangkan Melalui minat dan bakatnya. Faktor penyebab perbedaan karakteristik individu meliputi, lingkungan, budaya, kondisi geografis hingga latar belakang keluarga, sehingga hal ini menjadi faktor keberagaman setiap individu (Ayuni et al., 2023).

Menurut Muhibbin Syah (dalam Darma et al 2024) Belajar adalah proses yang konsisten namun dinamis di mana perilaku seseorang mengalami perubahan sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Proses ini melibatkan berbagai proses kognitif dan emosional yang memengaruhi bagaimana individu menanggapi dan menyesuaikan diri terhadap informasi baru dan pengalaman yang diperoleh dari lingkungan mereka. Siswa di sekolah dasar umumnya menunjukkan karakteristik belajar konkret, integratif, dan hierarkis. Karakteristik ini bisa dibedakan dalam dua periode: kelas rendah (kelas 1-3 SD) dan kelas tinggi (kelas 4-6 SD), sesuai dengan perkembangan kemampuan berpikir siswa (Safitri et al., 2022).

Pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa di mana pesan atau informasi disampaikan. Proses ini bertujuan untuk mencapai tujuan akademik dan memandu perubahan perilaku siswa, baik secara intelektual, moral, maupun perilaku. Pendidikan bertujuan agar siswa dapat hidup mandiri dan berinteraksi sosial. Guru bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar di mana siswa dapat berinteraksi satu sama lain

untuk mencapai tujuan (Asiri et al., 2024). Oleh karena itu, saat seorang guru merencanakan pembelajaran, penting untuk memahami karakteristik dan kemampuan awal siswa. Analisis kemampuan awal siswa melibatkan mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik mereka, sehingga dapat ditetapkan spesifikasi dan kualifikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran dan materi yang sesuai. Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik merupakan salah satu indikator yang tercakup dalam kompetensi pedagogik seorang guru (Atussilmi et al., n.d.).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Rahima (2020), Sebagai seorang pendidik yang profesional, kita harus menyusun kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar setiap peserta didik. Hal ini melibatkan mempertimbangkan karakteristik seperti kemampuan awal, motivasi belajar, dan gaya belajar mereka. Selain itu, penting juga untuk mengakomodasi keberagaman etnik yang sesuai dengan latar belakang masing-masing peserta didik. Tujuannya adalah memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan kehidupan peserta didik itu sendiri. Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggun Noor Kurnia Sari (2022) bahwa Setiap peserta didik memiliki latar belakang yang unik dan beragam dalam segala hal. Oleh karena itu, dalam melaksanakan pembelajaran, guru perlu dapat mengadaptasi perencanaan pembelajaran sesuai dengan sifat dan karakteristik individu peserta didik. Dengan memenuhi kebutuhan yang bervariasi ini, pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan menarik bagi semua siswa.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IVB SD Islam Al Madina Semarang ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam proses belajar-mengajar. Pada saat peneliti melakukan observasi menunjukkan bahwa sebagian materi pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik peserta didik, yang berdampak pada perkembangan mereka. Permasalahan ini terkait dengan kurangnya pemahaman guru terhadap pembelajaran yang berdiferensiasi, di mana penting untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, penting bagi guru untuk mendekatkan pembelajaran kepada peserta didik, mengingat setiap individu memiliki keunikan yang berbeda satu sama lain.

Untuk memahami karakteristik siswa, seorang guru tidak hanya mengandalkan pengamatan saja. Salah satu cara untuk mengetahui karakteristik mereka adalah melalui asesmen diagnostik. Guru memainkan peran penting dalam proses ini dengan mendiagnosis siswa untuk membantu mereka mengidentifikasi kelemahan mereka. Asesmen diagnostik sangat penting karena membantu mengidentifikasi karakteristik awal dari peserta didik, seperti gaya belajar, minat, bakat, dan potensi mereka. Sebagai guru, penting untuk merencanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik individu peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat menjadi lebih menyenangkan dan membuat peserta didik merasa lebih nyaman.

Menurut Komalawati (dalam Nasution, 2022) Secara umum, assessment diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan dasar siswa dan memahami keadaan awal mereka. Assessment diagnostik dibagi menjadi dua jenis, yaitu asesmen diagnostik non-kognitif dan asesmen diagnostik kognitif. Dalam penerapannya, kedua jenis asesmen ini memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda. Bahkan, hal-hal yang dinilai pun juga berbeda. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk sepenuhnya memahami tujuan dan manfaat dari kedua jenis asesmen ini agar hasilnya maksimal dan proses pembelajaran berjalan lancar (Hilman et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik peserta didik dengan menggunakan asesmen diagnostik untuk memahami kebutuhan, kecenderungan, dan preferensi siswa kelas 4B di SDI Al Madina Semarang. Tujuannya adalah untuk membantu guru dan lembaga pendidikan memberikan pendidikan yang sesuai dan efektif sesuai dengan karakteristik siswa tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode untuk memahami fenomena sosial dari perspektif subjek atau partisipan. Fokusnya adalah pada pemahaman mendalam terhadap konteks, makna, dan pengalaman yang terlibat dalam fenomena tersebut (Nartin et al., 2024).

Subjek dalam penelitian ini adalah kelas IVB yang berjumlah 28 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan pada PPL 1 pada bulan Januari-Februari 2024. Dalam menggunakan metode kualitatif, peneliti mengumpulkan data Dengan observasi dan kuisisioner. Pada tahap observasi peneliti terlibat langsung Dengan kegiatan sehari-hari pada objek yang diamati. Observasi dilaksanakan secara langsung baik di dalam kelas maupun luar kelas. Pada tahap penyebaran angket dilaksanakan sebelum dilaksanakan Pembelajaran di kelas.

Penelitian ini menggambarkan informasi mengenai karakteristik peserta didik melalui asesmen diagnostik. Penelitian ini secara khusus mengkaji berbagai aspek seperti etnis, budaya, minat dan bakat, perkembangan kognitif, gaya belajar, minat belajar, serta perkembangan sosial-emosional peserta didik. Tujuannya adalah untuk membantu pendidik dalam merancang kegiatan pembelajaran yang lebih bermakna dan terfokus pada kebutuhan siswa. Studi ini menggunakan lembar evaluasi diagnostik yang disusun oleh peneliti dan melibatkan 28 siswa kelas IVB di SD Islam Al Madina Semarang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai perkembangan kognitif siswa menunjukkan bahwa ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan dari guru, sering mengalami lupa, dan menghadapi tantangan dalam mengingat isi materi yang dipelajari. Beberapa siswa juga merasa bingung dengan tugas yang diberikan, meskipun ada yang secara konsisten mendapatkan nilai yang baik. Temuan ini menunjukkan perlunya adaptasi strategi pembelajaran untuk mendukung perkembangan kognitif siswa secara lebih efektif.

Hasil penelitian dari angket mengenai perilaku sosial siswa di kelas 4B SD Islam Al Madina Semarang mengindikasikan beragam sikap dan tanggapan siswa. Mayoritas siswa menunjukkan keterbukaan untuk meminta maaf jika melakukan kesalahan, serta mengungkapkan rasa terima kasih saat menerima bantuan. Sejumlah siswa juga aktif bertanya kepada guru jika tidak memahami materi, menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran. Meskipun demikian, beberapa mengakui bahwa suasana hati yang buruk dapat mempengaruhi interaksi sosial mereka. Mayoritas siswa mampu menyelesaikan

tugas tepat waktu, menunjukkan disiplin dalam menjalankan tanggung jawab akademis. Pemahaman mendalam terhadap dinamika ini penting untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang efektif dan mendukung perkembangan holistik siswa.

Hasil angket terhadap siswa kelas 4B di SD Islam Al Madina Semarang menunjukkan variasi preferensi dan kebiasaan belajar yang mempengaruhi minat mereka dalam proses pembelajaran. Mayoritas siswa lebih suka menggunakan buku cerita yang berilustrasi karena membantu mereka memahami informasi dengan lebih baik. Beberapa siswa memilih duduk di bagian belakang kelas untuk merasa lebih bebas dari pengawasan guru. Namun, ada yang menghadapi kesulitan dalam mata pelajaran matematika, menunjukkan tantangan dalam memahami konsep tersebut. Saat menghadapi kesulitan, sebagian siswa cenderung mudah menyerah, yang menyoroti pentingnya membangun kepercayaan diri dan ketekunan. Interaksi sosial antar siswa selama penjelasan guru juga umum terjadi, menunjukkan pentingnya menjaga keseimbangan antara interaksi sosial yang positif dan fokus pada pembelajaran. Kebiasaan mengulang materi di rumah juga mencerminkan semangat dan komitmen siswa terhadap proses belajar. Pemahaman yang mendalam terhadap preferensi dan kebiasaan ini membantu guru merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan individu siswa.

Berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan, ditemukan bahwa siswa kelas IVB memiliki tiga gaya belajar utama: visual, auditori, dan kinestetik. Siswa yang cenderung belajar secara visual lebih menyukai penjelasan menggunakan video dan alat peraga untuk memahami materi. Di sisi lain, siswa dengan gaya belajar auditori lebih suka penjelasan verbal dari guru yang disertai dengan cerita, serta lebih memilih menulis daripada menggambar. Sedangkan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih menyukai pembelajaran melalui aktivitas fisik langsung daripada penjelasan verbal, dan mereka cenderung aktif bergerak dan berinteraksi sosial di dalam kelas. Pemahaman tentang gaya belajar ini penting bagi pendidik untuk menyesuaikan metode pengajaran guna meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa secara individual.

Berdasarkan hasil observasi dan kuesioner yang telah diisi peserta didik diperoleh data Melalui kegiatan analisis dengan memperhitungkan skor pada setiap

indikator perkembangan kognitif, sosial emosional, gaya belajar dan minat belajar. Asesmen diagnostik yang dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan karakteristik peserta didik di kelas 4B Tahun Ajaran 2023/2024. Berikut hasil analisis yang diperoleh :

Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif pada anak usia dini berbeda dengan remaja dan orang dewasa. Menurut Piaget, pada usia 11-12 tahun ke atas, anak-anak sudah mampu membuat hipotesis dan memahami konsep-konsep abstrak dalam tahap yang disebut tindakan formal. Hasil dari tes diagnostik menunjukkan bahwa beberapa siswa mencapai kemampuan kognitif yang optimal. Berdasarkan hasil angket, terlihat bahwa sebagian siswa secara konsisten mendapat nilai baik, sementara yang lain kadang menghadapi kesulitan dan merasa bingung dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari presentase hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Asesmen Diagnostik Perkembangan Kognitif

No	Kategori	Jumlah	Presentase
1	Sangat baik	19	67,85%
2	Baik	7	25 %
3	Cukup baik	0	0,0 %
4	Kurang baik	2	7,14%

Berdasarkan data dari tabel 1, peserta didik kelas 4B di SD Islam Al Madina Semarang dengan sampel sebanyak 28 peserta didik, ditemukan bahwa terdapat variasi dalam perkembangan kognitif setiap individu. Sebanyak 67,85% atau 19 peserta didik menunjukkan tingkat perkembangan kognitif kategori sangat baik, sementara 25% atau 7 peserta didik masuk dalam kategori baik. Tidak ada peserta didik yang termasuk dalam kategori cukup baik, sedangkan 7,14% atau 2 peserta didik menunjukkan tingkat perkembangan kognitif kategori kurang baik.

Sosial Emosional

Pendekatan sosio-emosional dalam pengelolaan kelas akan berhasil maksimal jika terdapat hubungan interpersonal yang baik di dalam kelas. Ini mencakup baiknya hubungan antara guru dan siswa serta antar sesama siswa. Untuk menciptakan hubungan yang positif antara guru dan siswa, penting bagi guru untuk menunjukkan sikap pengertian dan perhatian terhadap siswa (Anggraini et al., 2024). Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar siswa telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam

mengelola emosinya. Hal ini terlihat dari keberanian siswa untuk bertanya jika tidak mengerti materi yang dijelaskan oleh guru tanpa takut, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan dapat bekerja mandiri dalam menyelesaikan tugas. Meskipun kadang-kadang terjadi pertengkaran kecil di antara siswa, namun hal ini sudah menjadi hal yang umum dan biasanya dapat diselesaikan dengan baik di antara mereka. Dari hasil tes diagnostik diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Assesmen Diagnostik Sosial Emosional

No	Kategori	Jumlah	Presentase
1	Sangat baik	2	7,14 %
2	Baik	20	71,42 %
3	Rendah	5	17,85%
4	Sangat rendah	1	3,57%

Berdasarkan data dari tabel 2, peserta didik kelas 4B terlihat bahwa terdapat variasi dalam aspek sosial emosional setiap individu. Sebanyak 7,14% atau 2 peserta didik menunjukkan tingkat sosial emosional yang sangat baik, sedangkan 71,42% atau 20 peserta didik masuk dalam kategori baik. Sebanyak 17,85% atau 5 peserta didik termasuk dalam kategori rendah, sementara 3,57% atau 1 peserta didik menunjukkan tingkat sosial emosional yang sangat rendah.

Gaya Belajar

Salah satu aspek penting dari siswa dalam proses pembelajaran adalah gaya belajar mereka, yang mencakup bagaimana mereka mengasimilasi, memproses, dan mengkomunikasikan informasi. Gaya belajar ini mencerminkan perbedaan individual dalam cara mereka menangkap materi pembelajaran. Secara umum, gaya belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis: visual (melalui gambar atau visualisasi), auditori (melalui pendengaran). Berdasarkan hasil angket, siswa menunjukkan ragam gaya belajar, dengan beberapa lebih memilih buku cerita yang berilustrasi daripada yang tidak. Sebagian besar juga lebih suka penjelasan verbal dari guru yang disertai dengan cerita atau menggunakan video. Berikut hasil yang didapatkan dari assesmen diagnostik gaya belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Assesmen Diagnostik Perkembangan Kognitif

No	Gaya belajar	Jumlah	Presentase
1	Auditori	19	67,85 %
2	Visual	7	25 %
3	Kinestetik	2	7,14 %

Berdasarkan data dari tabel 3, peserta didik kelas 4B ditemukan bahwa terdapat variasi dalam gaya belajar setiap individu selama proses pembelajaran. Sebanyak 67,85% atau 19 peserta didik memiliki gaya belajar auditori, 25% atau 7 peserta didik mengikuti gaya belajar visual, dan 7,14% atau 2 peserta didik menunjukkan gaya belajar kinestetik.

Minat Belajar

Minat belajar adalah salah satu aspek penting bagi siswa, yang tidak muncul secara otomatis sejak lahir. Ini mencerminkan dimensi psikologis individu melalui gairah, keinginan, semangat, emosi, dan kecenderungan untuk mengubah perilaku melalui penelusuran pengetahuan dan pengalaman. Minat belajar mencakup perhatian, kasih sayang, dan ketertarikan seseorang terhadap proses pembelajaran dan materi yang dipelajarinya. Semangat ini tercermin dalam partisipasi aktif dan komitmen siswa untuk terus belajar, bahkan ketika mereka menghadapi kesulitan atau perlu mengulang materi yang telah diajarkan di sekolah saat belajar di rumah.. berikut data dari hasil penelitian terkait minat belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Rekapitulasi Assesmen Diagnostik Minat Belajar

No	Kategori	Jumlah	Presentase
1	Sangat tinggi	7	25 %
2	Tinggi	11	39,28 %
3	Cukup tinggi	9	32,14 %
4	Sangat rendah	1	3,57%

Berdasarkan data dari tabel 8 peserta didik kelas 4B, terdapat variasi dalam tingkat minat belajar setiap individu. Sebanyak 25% atau 7 peserta didik menunjukkan minat belajar yang sangat tinggi, sementara 39,28% atau 11 peserta didik masuk dalam kategori tinggi. Sebanyak 32,14% atau 9 peserta didik termasuk dalam kategori cukup tinggi, dan hanya 3% atau 1 peserta didik yang menunjukkan minat belajar yang sangat rendah.

Menurut Atwi Suparman (dalam Setiamy & Deliani, 2019) Karakteristik peserta didik mencakup berbagai aspek seperti kemampuan akademik, usia, tingkat kedewasaan, motivasi terhadap mata pelajaran, pengalaman, keterampilan psikomotorik, kemampuan kerja sama, dan kemampuan sosial. Ini adalah gambaran tentang kualitas individu peserta didik secara umum. Karakteristik peserta didik di kelas rendah akan berbeda dengan karakteristik peserta didik di kelas tinggi. Terutama pada peserta didik kelas VI. Tujuan utama dari proses belajar adalah agar materi yang dipelajari bermanfaat bagi kita, membantu kita belajar dengan lebih efektif di masa mendatang. Untuk mencapai tujuan ini, penting bagi guru untuk memahami karakteristik dan kemampuan awal siswa saat merencanakan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, setelah dianalisis oleh peneliti, ternyata peserta didik kelas VIB SD Islam Al Madina Semarang menunjukkan variasi dalam karakteristik mereka yang berbeda-beda. Variasi ini teridentifikasi melalui analisis data dari hasil penyebaran lembar kuesioner asesmen diagnostik. Melalui asesmen diagnostik yang mengevaluasi berbagai karakteristik peserta didik, guru dapat merancang beragam kegiatan pembelajaran. Ini meliputi evaluasi perkembangan kognitif, sosial-emosional, gaya belajar, dan minat belajar siswa. Hasil dari evaluasi ini mempengaruhi pilihan metode dan model pembelajaran yang sesuai dan relevan dengan kemajuan terbaru siswa, baik dari segi teori, keterampilan, maupun sikap.

Dengan menggunakan asesmen diagnostik, perhatian terhadap keberagaman siswa sebagai pembelajar sepanjang hidup dapat diperhitungkan, sementara guru berperan sebagai fasilitator. Ini memungkinkan penerapan model pembelajaran seperti tutor sebaya dan peer teaching dengan lebih efektif, yang sesuai dengan karakteristik beragam peserta didik. Jika guru dapat mengimplementasikan asesmen diagnostik dengan baik, mereka dapat merancang pembelajaran yang lebih inovatif. Karena ketika guru tidak memahami siswa mereka secara mendalam, pelaksanaan pembelajaran juga tidak akan mudah dimengerti oleh siswa.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Aisyah (2022) yaitu Analisis Karakteristik Peserta Didik Ditinjau dari Perkembangan Motivasi Belajar dan Sosial Emosional. Yakni karakteristik perkembangan setiap peserta didik

bervariasi. Analisis awal karakteristik peserta didik menjadi kunci untuk memahami bakat, minat, kebutuhan, dan ketertarikan mereka dalam konteks pembelajaran spesifik. Dalam hal motivasi belajar, peserta didik dapat merangsang motivasi mereka sendiri, didukung oleh upaya guru untuk membangkitkan semangat sebelum proses pembelajaran dimulai. Dari segi sosial-emosional, peserta didik telah mencapai perkembangan yang memadai, mampu mengelola emosi dan berinteraksi secara positif dengan teman-teman mereka. Hal ini juga relevan dengan penelitian Siti Rahima (2020) yaitu Analisis karakteristik peserta didik untuk mencapai pembelajaran bermakna kelas X-6 SMA Negeri 1 Samarinda, yakni guru harus memperhatikan dan mempertimbangkan karakteristik unik setiap siswa sebagai fondasi untuk segala kegiatan pembelajaran. Aspek-aspek ini meliputi latar belakang etnis, budaya, status sosial, minat, kemampuan berpikir, keterampilan awal, gaya belajar, motivasi belajar, aspek emosional, interaksi sosial, nilai-nilai moral, dan nilai-nilai spiritual mereka.

KESIMPULAN

Simpulan diperoleh bahwa siswa menunjukkan beragam karakteristik yang mempengaruhi proses pembelajaran mereka. Berdasarkan hasil tes diagnostik menunjukkan variasi dalam perkembangan kognitif siswa, dengan 67,85% pada tingkat perkembangan yang sangat baik. Secara sosial-emosional, mayoritas siswa (71,42%) menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengelola emosi dan berinteraksi sosial, meskipun 17,85% menghadapi tantangan dalam hal ini. Gaya belajar siswa juga beragam, dengan gaya auditori mendominasi (67,85%), diikuti oleh gaya visual (25%) dan kinestetik (7,14%). Minat belajar siswa juga menunjukkan tingkat yang signifikan, dengan 64,28% menunjukkan minat tinggi atau sangat tinggi terhadap proses pembelajaran. Temuan ini menegaskan pentingnya adaptasi strategi pembelajaran untuk mendukung perkembangan holistik siswa, dengan mempertimbangkan karakteristik mereka secara komprehensif.

SARAN

Saran yang bisa disampaikan dari hasil analisis karakteristik peserta didik melalui asesmen diagnostik SD Islam Al Madina Semarang adalah pentingnya guru melakukan asesmen diagnostik sebelum memulai pembelajaran. Hal ini penting karena jika pembelajaran tidak disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, dapat mengakibatkan proses pembelajaran yang tidak efektif. Selain itu, ketidaksesuaian tersebut juga dapat mempengaruhi motivasi yang dimiliki oleh peserta didik dan mengganggu perkembangan pembelajaran mereka. Implementasi asesmen diagnostik sangat krusial untuk memastikan bahwa pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan individual peserta didik dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, L., Lubis, K., & Matondang, A. R. (2024). Pengaruh Pengelolaan Kelas Melalui Pendekatan Sosio-Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs SKB 3 Menteri Bingkat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 14278–14291.
- Asiri, F. R., Simarmata, R., & Barella, Y. (2024). Strategi Belajar Mengajar (Project Based Learning), 3(2), 255–266.
- Atussilmi, R., Sulianto, J., & Pramasdyahsari, A. S. (n.d.). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Ppkn Kelas III SD Supriyadi Semarang, 3, 1153–1162.
- Ayuni, M. D., Dwijayanti, I., Roshayanti, F., & Handayaningsih, S. (2023). Analisis Karakteristik Peserta Didik Melalui Asesmen Diagnostik (Studi Kasus : Kelas 6 SDN Pandean Lamper 04), 3, 3961–3976.
- Darma, E., Telaumbanua, P., & Harefa, A. R. (n.d.). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa, 5(1), 691–697.
- Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>
- Hilman, I., Akmal, R., Nugraha, F., Garut, U., Hampor, J., & Garut, K. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Melalui Assessment Diagnostik Non Kognitif Pada Pembelajaran Diferensiasi di Sekolah Dasar, 8(1), 161–167.
- Nartin, Faturrahman, Heru Santoso, Y., & Dkk. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. (P. Tri Cahyono, Ed.) (Cetakan pe). Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri. Diambil dari <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=43EJEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA71&dq=penelitian+kualitatif&ots=DD80TYQyNy&sig=hoTd8GbSum1Mfp->

[QIUmCelcr sM&redir_esc=y#v=onepage&q=penelitian kualitatif&f=false](#)

- Nasution, S. W. (2022). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar, *1*, 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Rahima, S., Zulkarnaen, & Chrisnawati, Z. (2020). Analisis Karakteristik Peserta Didik Untuk Mencapai Pembelajaran Bermakna Kelas X-6 Sma Negeri 1 Samarinda. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 63–68.
- Rizani, D. A., Boleng, D. T., & Hapsari, T. R. (2022). Analisis Karakteristik Peserta Didik Ditinjau dari Perkembangan Motivasi Belajar dan Sosial Emosional, 47–51.
- Safitri, A., Rusmiati, M. N., Fauziyyah, H., & Prihantini. (2022). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(2), 9333–9339. Diambil dari <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3886>
- Sari, A. N. K., Nurhadi, M., & Tyas, E. P. (2022). Analisis kakarakteristik terhadap latar belakang peserta didik bagi pembelajaran efektif. *Jurnal FKIP Universitas Mulawarman*, 30–33.
- Setiamy, A. A., & Deliani, E. (2019). Analisis Karakteristik Peserta Didik, *2*, 5–10.
- Sisdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, *4*(1), 147–173.